

**IMPLEMENTASI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA**

(Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:
Achmad Ubaidillah
NIM: 06410072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Ubaidillah
NIM : 06410072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajarannya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2013
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



B73FAABF702784850

6000

DJP

Achm

NIM : 06410072



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp:

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Achmad Ubaidillah
Nim : 06410072
Judul Skripsi : Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2013

Pembimbing,


Dr. Sukirman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/453/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Ubaidillah

NIM : 06410072

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 08 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 1950525 198503 1 005

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqoroh ayat 286)



PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku :
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم. علم الإنسان ما لم يعلم. وصلى الله على أفصح اللسان وخير الأنام.
وعلى آله وصحبه وبارك وسلم.

Selaksa puja dan puji hanya untuk-Mu Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kau anugerahkan cinta di lubuk hati tiap insan hingga kehidupan ini tak binasa oleh permusuhan dan kebencian. Dengan cinta Kau ciptakan kehidupan ini, dan dengan cinta pula Kau kembalikan sarwa makhluk pada-Mu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah menyinari kehidupan dengan cinta dan kasih sayang.

Dalam skripsi ini pun penulis sadar, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi M.Ag.M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keagamaan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Sukiman, S.Ag, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan, serta pengarahan yang sangat berharga selama kuliah. *You'r still and will always be my inspiration.*
6. Bapak Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku DPL PPL-KKN Integratif 2012 yang telah membantu kami untuk menjadi guru profesional.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Ibu Anik, terimakasih atas bantuan, dukungan dan doanya *nggih Bu.*

8. Ibu Hj. Silvia Rosetti. SE. MSI selaku Ketua Seksi Pendidikan Agama Islam (Kasi PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta, beserta staf-stafnya, atas ketersediannya dalam meluangkan waktu bagi kami untuk melakukan penelitian.
9. Kedua Orangtuaku (Abah Abdul Wahid Badrus Sholeh dan Ibuk Nur Abidah) melalui ketulusan do'a, nasihat, kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi manusia yang berguna. Dan tak lupa juga teruntuk saudara-saudaraku dirumah tersayang terimakasih atas do'a dan motivasinya. Adek Syafiq Muqoffy, adek Asla Mari'a, adek Aqil Mujtaba. Guru-guruku, terimakasih tak terhingga kami haturkan, atas wejangan serta motivasi dan pengertian yang telar diberikan kepada penulis sehingga penulis merasa mampu untuk senantiasa berusaha semampu penulis.

Sebagai akhir kata, semoga Allah Ta'ala menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua dan senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Kesempurnaan hanya milik Allah... *Jazaakumullah Khairon Katsiron.*

Yogyakarta, 17 Agustus 2013

Penulis,

Achmad Ubaidillah
06410072

ABSTRAK

ACHMAD UBAIDILLAH. Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) adalah kebijakan baru dari langkah pemerintah khususnya Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan meningkatkan derajat Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tidak dipandang hanya sebagai mata pelajaran pelengkap, serta dari aspirasi para guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kabupaten Sleman menjadi salah satu wilayah yang telah diterapkan kebijakan tersebut, keberhasilan dari tiap kabupaten yang telah dibandingkan dalam Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI). Mengingat evaluasi adalah salah satu ranah bentuk pengukuran keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan analisis deskriptif, dengan mengambil latar belakang Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta selaku Panitia Pelaksana Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) telah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang tertera dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011, akan tetapi terdapat beberapa hal yang tidak sesuai diantaranya beban penyusunan soal dan penskoran. (2) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) diantaranya kurangnya komunikasi antara pihak panitia Kabupaten Sleman dengan beberapa Sekolah tetapi dapat diatasi. (3) dampak yang dihasilkan dengan diadakannya Implementasi Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) adalah meningkatnya perhatian baik dari pemerintah sekolah maupun peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI), serta terdapat peningkatan di beberapa sekolah peserta Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II : Gambaran Umum Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta	
A. Sejarah Terbentuknya PAIS	29
B. Visi dan Misi PAIS	32
C. Struktur Organisasi Seksi PAIS KEMENAG Sleman Yogyakarta	33
D. Tugas Dan Fungsi PAIS.....	34
E. Ruang Dan Fasilitas	39
BAB III : Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta	

A. Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta	40
1. Persiapan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam	43
2. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam	53
3. Monitoring Dan Pelaporan Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam.....	58
B. Kendala dalam pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI)	60
C. Dampak Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) Di Kabupaten Sleman.....	62
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Penutup	73
Daftar Pustaka	74
Lampiran-Lampiran	76

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jadwal pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) tahun 2011/2012	54
Tabel II	: Jumlah peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) tahun 2011/2012	55
Tabel III	: Jadwal pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) tahun 2012/2013	56
Tabel IV	: Jumlah Peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) tahun 2012/2013	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan memerlukan perhatian serius. Banyak kritikan dari praktisi pendidikan, akademisi dan masyarakat yang sering dilontarkan kepada sistem pendidikan. Kritik tersebut sangat kompleks, di mulai dari system pendidikan yang berubah-ubah ketika ganti menteri pendidikan, kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya, namun demikian, masalah sering menjadi perhatian setiap sistem pendidikan problem evaluasi yang kurang efektif.¹ Kritik dari berbagai pihak tentang evaluasi pendidikan tersebut merupakan hal yang wajar, sebab evaluasi merupakan kerangka dasar untuk mengetahui kualitas dan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan, evaluasi sangat terkait dengan keseluruhan proses belajar mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar mengajar.² Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian dalam proses pendidikan. Evaluasi pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya saja, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajar atau mata kuliah yang

¹ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4.

diberikannya.³ Tujuan evaluasi untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan mengukur keberhasilan mereka, baik secara individu maupun kelompok.⁴

Melihat pentingnya evaluasi pendidikan, khususnya mengukur kegiatan belajar mengajar, maka evaluasi pendidikan harus dilakukan pada semua mata pelajaran. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya mengukur aspek kognitif dan psikomotorik, namun juga harus aspek afektif. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral pendidikan Islam Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan tentang evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam, Surat Keputusan Nomor DJ.I/1510/2011 Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) pada SD, SMP, SMA/SMK.

Kebijakan USBN PAI lahir dilatarbelakangi antara lain untuk menaikkan derajat PAI lebih sekedar sebagai mata pelajaran pelengkap, aspirasi guru PAI, meningkatkan mutu PAI sebagai garda depan pendidikan moral dan ketakwaan sampai pada rekomendasi Komisi VIII DPR RI tahun 2008 yang menghendaki PAI di-UN-kan. Setelah melakukan serangkaian pengkajian bersama BSNP, Balitbang Puspendik dan Puskur Kemdiknas serta Balitbang Diklat Kemenag, USBN PAI mulai diujicobakan pada tahun 2009 di 44 kabupaten/kota dengan sebutan USSN PAI. Pada tahun berikutnya ujicoba diperluas di 140 kab/kota (2009) dan 316 kab/kota (2010). Sifat USBN PAI juga bukan sebagai penentu kelulusan melainkan hanya sebagai salah satu dasar pertimbangan kelulusan peserta didik.

³ Ibid. hlm.22

⁴ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 8

Banyak kalangan yang memepertanyakan tentang pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) dapat berlangsung dengan baik, mengingat adanya kontrofersi antara setuju dan yang tidak setuju dengan petaturan tersebut.

Beberapa kalangan menentang dengan alasan bahwasanya Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) tidak mampu mencakup apa yang menjadi tujuan pendidikan agama, beberapa juga mempertanyakan tentang masalah soal-soal mengingat banyaknya perbedaan terutama pada hal furu'iah.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013. Untuk itu, maka penulis mengambil judul “**Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kebijakan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta ?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan USBN-PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta ?
3. Bagaimana dampak setelah pelaksanaan USBN PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak terkait sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pemahaman tentang implementasi kebijakan USBN PAI

b. Manfaat Praktis

1. Bagi KEMENAG, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman.
2. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi terkait implementasi kebijakan USBN PAI di Kabupaten Sleman.
3. Bagi guru mata pelajaran PAI, sebagai bahan informasi terkait implementasi kebijakan USBN PAI di Kabupaten Sleman..

D. Telaah Pustaka

Salah satu fungsi tinjauan pustaka adalah untuk memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang mempunyai relevansi terhadap penelitian yang akan diteliti.

Sejauh pengamatan peneliti ada beberapa penelitian tentang analisis kebijakan pendidikan, yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdur Rozaq yang berjudul “Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) Dan Dampaknya Di Mts Negeri 1 Yogyakarta” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) yang difokuskan kepada satuan sekolahan yakni di MTs

Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya telah ada persiapan dari pihak sekolah terkait pelaksanaan Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) di Sekolah tersebut. Terkait dengan dampak dari pelaksanaan Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) bahwa dengan pelaksanaan kebijakan tersebut memberikan dampak positif terutama dalam minat siswa untuk lebih giat belajar, meskipun ada juga yang menyatakan bahwasanya ada yang merasa tertekan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.⁵

Tesis yang ditulis oleh Alifah Asih Rohmad yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Pendidikan Agama Islam (PAI), Studi Kasus Di SMP Negeri 30 Purworejo tahun ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini adalah ada usaha dalam peningkatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta terjadi peningkatan prestasi siswa dalam hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Purworejo.⁶

⁵ Muhammad Abdur Rozaq , *Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) Dan Dampaknya Di Mts Negeri 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, Program Stata satu Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010)

⁶ Alifah Asih Rohmad, *Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Pendidikan Agama Islam (PAI), Studi Kasus Di SMP Negeri 30 Purworejo tahun ajaran 2011/2012*, (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Tesis yang ditulis oleh Noor Haris yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia”⁷ tesis ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) pada perjalanan sejarah Pendidikan Islam Indonesia, lembaga pendidikan islam dalam bentuk pesantren dan madrasah, masih menjadi lembaga yang dominan bagi masyarakat Indonesia. (b) kebijakan publik konferensi oleh pemerintah dalam upaya mengintegrasikan dualisme pendidikan yang merupakan refleksi dari pergumulan dualisme kekuatan politik (Islam dan Nasionalisme) sejak awal kemerdekaan. (3) munculnya SKB 3 Menteri tentang Integrasi pendidikan Islam kedalam sistem pendidikan nasional merupakan respon terhadap adanya realitas pendidikan di Indonesia yang terjadi ketegangan antara pendidikan Islam dengan Pendidikan Nasional. Ini merupakan bagian usaha modernisasi pendidikan Islam dengan cara mengintegrasikan madrasah ke dalam sistem Pendidikan Nasional.

Tesis yang ditulis oleh Ali Muhdi, yang berjudul “*Karakter Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Bagi Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*”.⁸ Hasil penelitian ini (1) pada masa orde baru, pada awalnya pendidikan Islam kurang mendapat pengakuan secara akademik oleh pemerintah. Baru ditahun 70-an lewat Departemen Agama Pendidikan Islam mendapat pengakuan dari pemerintah dengan berbagai konsekuensi logis

⁷ Noor Haris, *Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004)

⁸ Ali Muhdi, yang berjudul “*karakter kebijakan pendidikan nasional dan implementasinya bagi pendidikan agama islam di Indonesia*”, (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007)

yang harus diikuti. Kebijakan yang dilakukan Departemen Agama adalah menasionalisasikan pendidikan islam yang dilakukan dengan formalisasi dan strukturalisasi. (2) pada masa reformasi, berbagai kebijakan memiliki karakter non-demokratis/otoriter/konservatis terhadap dunia pendidikan. Persoalan UAN/UN, UU Guru dan Dosen dianggap sebagai beberapa contoh bentuk diskriminasi terhadap komponen sistem pendidikan. Produk pendidikan menggambarkan visi politik memegang kekuasaan yang dominan, sehingga pemerintah tidak mengundang partisipasi aspirasi masyarakat secara sungguh-sungguh. (3) implikasi kebijakan pendidikan nasional bagi pendidikan islam semenjak orde baru mengalami pasang surut. Namun harus diakui bahwa ada kemajuan-kemajuan yang positif yang berlangsung secara berkesinambungan. Pada masa reformasi pendidikan islam semakin mendapat tempat dan posisi yang baik secara legal formal dalam payung hukum sistem pendidikan nasional.

Tesis yang ditulis oleh Maftuh dengan judul "*Kebijakan Politik Hindia Belanda Dan Implementasinya Bagi Pendidikan Islam (1900-1942)*".⁹ Kesimpulan ini menunjukkan (1) kebijakan-kebijakan politik Hindia Belanda tidak dimaksudkan untuk mencerdaskan orang-orang Indonesia. (2) faktor yang melatar belakangi kebijakan politik Hindia Belanda : (a) faktor politik (b) faktor ekonomi (c) faktor kristenisasi (d) faktor rasialisme (e) situasi dan kondisi yang terjadi di Belanda (f) kondisi umat Islam Indonesia sendiri. (3) implikasinya (a) berdirinya lembaga pendidikan Islam baru yakni madrasah

⁹ Maftuh dengan judul "*kebijakan politik Hindia Belanda dan implementasinya bagi Pendidikan Islam (1900-1942)*" (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009)

dengan sistem modern (b) pesantren mendirikan lembaga pendidikan di daerah-daerah pinggiran sebagai cermin dari sikap politik non-kooperatif ulamak dengan Belanda.

Disertasi yang ditulis Abd. Rochman Assegaf yang berjudul "*Pergeseran Kebijakan Pendidikan Nasional*".¹⁰ Disertasi ini bertujuan untuk mengetahui secara historis kondisi sosio- kultural yang mempengaruhi terjadinya pergeseran kebijakan pendidikan nasional dan untuk mengetahui konstelasi PAI dan PN, pengaruh pergeseran PN bagi PAI, mengetahui respon apa saja yang pernah muncul di masyarakat terhadap kebijakan pendidikan pemerintah. Diantara hasilnya ialah, (a) memahami kebijakan pendidikan dapat dikaitkan dengan konteks politik saat itu. Seperti pergeseran kebijakan pada saat masa transisi dari pemerintah Hindia Belanda ke Jepang.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan diatas, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengetahui pelaksanaan, problematika serta hasil pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN-PAI). Jadi penulis akan melakukan penelitian terhadap penyelenggara Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN-PAI) tingkat Kabupaten.

E. Kerangka Teori

1. Ujian/Evaluasi

¹⁰ Abd. Rochman Assegaf, yang berjudul "*Pergeseran Kebijakan Pendidikan Nasional*" (Yogyakarta: Disertasi, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004)

a. Definisi Ujian

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab *at-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Beral Q. Brown (1977); evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹¹

Evaluasi pembelajaran/pendidikan, menurut Drs. Dimiyati adalah proses sistematis untuk memperoleh tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.¹² Para ahli membedakan istilah pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran menitikberatkan pada aspek kuantitatif, sedangkan penilaian lebih bersifat kualitatif. Evaluasi mencakup dua kegiatan tersebut yaitu pengukuran dan penilaian. Sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.¹³

Evaluasi pendidikan agama adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama dan sebagai alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Asdi Mahastaya, 2002), 190.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Op. Cit.*, 5.

murid terhadap bahan pendidikan yang diberikan. Serta menilai kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi pendidikan agama Islam mencakup tiga aspek yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional PAI

Direktur PAI menjelaskan kronologi lahirnya ujian tersebut sekaligus menegaskan bahwa istilah yang digunakan adalah USBN PAI bukan UASBN PAI. Menurutnya, kebijakan USBN PAI lahir dilatarbelakangi antara lain untuk menaikkan derajat PAI lebih sekedar sebagai mata pelajaran pelengkap, aspirasi guru PAI, meningkatkan mutu PAI sebagai garda depan pendidikan moral dan ketakwaan sampai pada rekomendasi Komisi VIII DPR RI tahun 2008 yang menghendaki PAI diUNkan. Setelah melakukan serangkaian pengkajian bersama BSNP, Balitbang Puspendik dan Puskur Kemdiknas serta Balitbang Diklat Kemenag, USBN PAI mulai diujicobakan pada tahun 2009 di 44 kabupaten/kota dengan sebutan USSN PAI. Pada tahun berikutnya ujicoba diperluas di 140 kab/kota (2009) dan 316 kab/kota (2010). Sifat USBN PAI juga bukan sebagai penentu kelulusan melainkan hanya sebagai salah satu dasar pertimbangan kelulusan peserta didik. Demikian juga yang

¹⁴ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Op. Cit.*, 154.

distandarkan bukanlah materinya melainkan kisi-kisi soal. Soalpun dibuat oleh tim penyusun kabupaten/kota dengan komposisi 25% soal dari pusat (*anchor item*) atau 13 item dan 75% soal (37 item) dibuat oleh tim daerah dengan mengacu pada kisi-kisi soal dari Pusat. “Soal yang 75% ini diharapkan dapat mengakomodir keragaman di daerah”, demikian ditegaskan Direktur. Dalam dialog public tentang “Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI)” aula Pusat Dakwah Muhammadiyah di Jakarta tanggal 19 April 2011 yang lalu PP Muhammadiyah.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Objektif Subjektif tes

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.¹⁶ Kelebihan :

1. Lebih respektif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat di hindari campur tangannya unsur unsur subjektif baik dari segi peserta didik maupun segi guru yang memeriksa.
2. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.

¹⁵ <http://rofiquez.wordpress.com/2011/04/22/dialog-publik-usbn-pai/> 09 Mei 2013

¹⁶ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 165

3. Pemeriksaanya dapat diserahkan orang lain.
4. Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.
5. Untuk menjawab test objektif tidak banyak memakai waktu.
6. Reabilitynya lebih tinggi kalau di bandingkan dengan tes Essay, karena penilainnya bersifat objektif.
7. Validitas tes objektif lebih tinggi dari tes essay, karena samplingnya lebih luas.
8. Pemberian nilai dan cara menilai test objektif lebih cepat dan mudah karena tidak menuntut keahlian khusus dari pada si pemberi nilai¹⁷

Kekurangan tes objektif :

1. Persiapan untuk menyusun jauh lebih sulit dari pada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
2. Soal-soal cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
3. Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
4. Kerjasama antarpeserta didik pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

¹⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 187

5. Peserta didik sering menerka-nerka dalam memberikan jawaban, karena mereka belum menguasai bahan pelajaran tersebut.
6. Memang test sampling yang diajukan kepada peserta didik-peserta didik cukup banyak, dan hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk menjawabnya.
7. Tidak biasa mengajak peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.
8. Banyak memakan biaya, karena lembaran item-item test harus sebanyak jumlah pengikut test.

Tes subjektif pada umumnya berbentuk tes esai (uraian) tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaanya didahului dengan kata-kata seperti, uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Termasuk didalamnya adalah tes lisan.¹⁸

Kelebihan tes subjektif

1. Mudah dipersiapkan dan disusun
2. Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan
3. Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 162

5. Dapat mengetahui sejauhmana peserta didik mendalami suatu masalah yang diujikan/dites.

Kekurangan tes subjektif

1. Subjektivitas pendidik sering mencemari hasil tes.
2. Waktu pelaksanaan yang diperlukan.

2. Kebijakan Publik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, kebijakan mengandung arti garis haluan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan rencana dalam pelaksanaan sesuatu pekerjaan dan kepemimpinan, terutama dalam pemerintahan organisasi dan sebagainya.¹⁹ Dalam bahasa Inggris kebijakan sering diterjemahkan dengan *policy*.

Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary, pengertian *policy* adalah sebagai berikut : *A plan of action, statement of ideals, etc. proposed or adopted by a government, political party, business at the terms of a contract of insurance, or a written statement of this: a fire insurance policy or a policy document.*²⁰ (suatu rencana kegiatan, statemen dari ideal, dan lain-lain yang diusulkan atau yang diadopsi oleh suatu pemerintah, partai politik, atau bisnis dari suatu kontrak asuransi

¹⁹ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1084.

²⁰ AS. Horby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (London: Oxford University press, 1995), hlm. 893.

atau suatu statemen yang ditulis dari suatu kebijakan asuransi kebakaran atau suatu dokumen kebijakan)

a. Teori Proses Kebijakan Thomas R.Dye

Sebuah kebijakan yang telah ditetapkan dan dikeluarkan oleh *policy maker* dalam pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan kebijakan yang telah dirumuskan ketika sampai dilapangan tidak dapat tercapai dengan baik. Implementasi dari suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel baik yang bersifat individual, kelompok maupun institusi.²¹ Pelaksanaan suatu program menurut usaha dari *policy maker* untuk mempengaruhi pelaksana di lapangan agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran.

Oleh karenanya, dalam setiap pengambilan keputusan *policy maker* harus benar-benar memperhatikan aspek-aspek yang seharusnya ada dalam proses kebijakan. Menurut Thomas R.Dye, sebagaimana dikutip oleh Joko Widodo,²² proses kebijakan meliputi enam hal, yaitu:

b. Identifikasi masalah (*identification of policy problem*)

Identifikasi masalah dapat dilakukan melalui identifikasi apa yang menjadi tuntutan utama (*demands*) atas tindakan *policy maker*. Masalah kebijakan adalah nilai, kebutuhan atau kesempatan yang belum

²¹ AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: konsep, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ustaka Pelajar, 2006) hlm 87.

²² Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik* (Malang: Banyumedia Publishing, 2007) hlm. 16-17.

terpenuhi, yang dapat diidentifikasi untuk kemudian diperbaiki atau dicapai melalui tindakan publik.²³

c. Penyusunan agenda (*policy formulation*)

Penyusunan agenda terkait dengan pertanyaan mendasar siapa yang akan memutuskan dan apa yang akan diputuskan. Proses penyusunan agenda kebijakan secara runtut terdiri dari *private problems, public problems, issue, systemsic agenda* dan *instutional agenda*.²⁴

d. Perumusan kebijakan (*policy formalulation*)

Dalam perumusan kebijakan, persoalan mendasar adalah merumuskan masalah kebijakan (*public problems*). Proses ini meliputi empat macam fase yang saling tergantung, yaitu pencarian masalah, pendefinisian masalah, spesifikasi masalah dan pengendalian masalah.²⁵

e. Pengesahan kebijakan (*legitimating of policies*)

Kebijakan yang telah dirumuskan kemudian harus mendapat pengesahan dari pihak-pihak yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan kebijakan. Dalam konteks pemerintahan, pengesahan ini melalui tindakan politik oleh partai, kelompok penekan, presiden dan parlemen. Namun sebelum terjadi pengesahan juga harus ada rekomendasi alternatif kebijakan. Kriteria alternatif kebijakan ini antara lain secara teknis kebijakan tersebut visibel dalam mencapai tujuan dan sasaran kebijakan (efektif), secara ekonomis tidak berbiaya tinggi dan

²³ Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Analisis Kebijakan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007) hlm 16.

²⁴ Joko Widodo, *Analisis...*, hlm. 53.

²⁵ *Ibid*, hlm, 65.

menghasilkan (efisien), secara politis paling banyak memperoleh dukungan politik (*political sponsorship*) dan secara administratif sangat besar kemungkinannya dapat dilakukan (*administrative operability*).²⁶

f. Implementasi kebijakan (*policy implementation*)

Implementasi kebijakan dipengaruhi setidaknya oleh empat hal,²⁷ yaitu 1) komunikasi, tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mempengaruhi distorsi implementasi. 2) sumber daya, sumber daya adalah faktor penting agar implementasi menjadi efektif. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia dan juga sumber daya finansial. 3) disposisi, yaitu watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti kejujuran, komitmen dan demokratis. 4) stuktur birokrasi, semakin sederhana stuktur birokrasi yang menjadi implementor kebijakan, maka dalam pelaksanaannya akan semakin efektif. Salah satu aspek struktur yang penting dalam setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures* atau SOP). Keempat faktor tersebut tidak bisa berdiri sendiri namun saling terkait dan berhubungan satu sama lain.

g. Evaluasi kebijakan (*policy evaluation*)

Evaluasi kebijakan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:²⁸

- 1) Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan
- 2) Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan

²⁶ *Ibid*, hlm. 76.

²⁷ AG. Subarsono, *Analisis...*, hlm.90.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 120-121.

- 3) Mengukur tingkat keluaran (*out come*) suatu kebijakan
- 4) Mengukur dampak suatu kebijakan
- 5) Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan
- 6) Sebagai bahan masukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang

Evaluasi dalam analisis kebijakan memainkan sejumlah fungsi utama, berikut ini beberapa fungsi dari evaluasi kebijakan :

Pertama, yang paling penting evaluasi memberikan informasi valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu (misalnya perbaikan kesehatan dan pendidikan) dan sangat tertentu (sebagai contoh 20% pengurangan penyakit kronis pada tahun 2006 dan 83% pencapaian Wajib Belajar pendidikan Dasar sembilan tahun).

Kedua, evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemiluhan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoprasikan tujuan dan target. Nilai juga dikritik dengan menanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan target dalam hubungan dengan masalah yang dituju. Dalam dalam menanyakan kepantasan tujuan dan sasaran, analisis dapat menguji alternatif sumber nilai (misalnya kelompok kepentingan dan pegawai negeri, kelompok-kelompok klien) maupun landasan mereka dalam berbagai bentuk rasionalitas (teknik, ekonomis, legal, sosial, substantif).

Ketiga, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadainya kinerja kebijakan dapat diberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan. Sebagai contoh dengan menunjukkan bahwa tujuan dan target perlu didefinisikan ulang. Evaluasi dapat pula menyumbang pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau refisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain.²⁹

Untuk melihat tipologi pengambil kebijakan, dapat dilihat empat prespektif pengambil kebijakan, yaitu tipe teknisi, inkrementalis, reformis dan rasionalis.³⁰

Tipe teknisi lebih memusatkan perhatiannya pada ketertiban, prosedural, rapi dan bersih. Tipe ini kurang memperhatikan dimensi sosial dan budaya. Tipe inkrementalis biasanya dianut oleh para politisi yang menampilkan sikap status quo, mengamati tuntutan-tuntutan baru sesuai kekuatan politik kelompoknya dan menampilkan gaya tawar-menawar. Sikapnya tumbuh berkembang, tidak apriori dan tidak ekstrim.

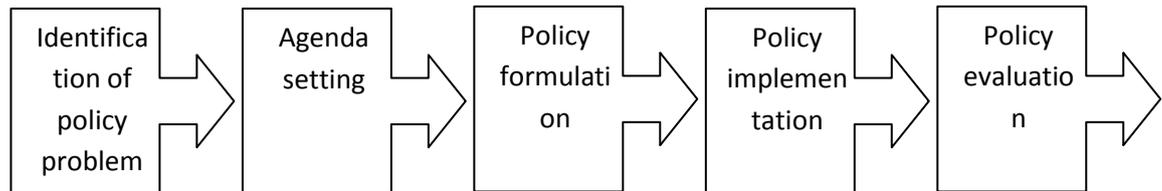
Tipe reformis biasanya dianut oleh pemimpin pada level *grass root*. Tipe ini selalu menampilkan tuntutan ideal dan biasanya tidak mau berkompromi. Sedang tipe rasional dapat menerima langkah-langkah

²⁹ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 247.

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research: integrasi Penelitian, Kebijakan dan perencanaan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003) hlm. 69.

kompromi sejauh tetap dalam jalur kebijakan yang rasional dan lebih baik.³¹

Gambar 1. Proses Kebijakan menurut Dye



3. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak faktor atau factor, dan masing-masing tersebut saling berhubungan satu sama lain.

- Teori George C. Edwards III

Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, yaitu (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat variable tersebut juga saling berhubungan.³²

- Teori Merilee S. Grindle

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variable besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup : (1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan; (2) jenis manfaat yang diterima oleh *target groups* termuat dalam

³¹ *Ibid.*, hlm. 70.

³² AG. Subarsono, *Analisis...*, hlm.90.

isi kebijakan; (3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.³³

- Daniel A. Mazmania dan Paul A. Sabatier

Menurut Daniel A. Mazmania dan Paul A. Sabatier ada tiga kelompok variable yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yakni: (1) katakteristik dari masalah (*tracbility of problems*). (2) karakteristik kebijakan atau Undang-undang (*ability of statute to structure implementation*). (3) variable lingkungan (*nonstatutory variable affecting implementation*).

- Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn

Menurut Donald dan Horn, ada lima variable yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu; (1) standar dan sasaran kebijakan; (2) sumberdaya; (3) komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas; (4) karakteristik agen pelaksana; dan (5) kondisi social ekonomi dan polotik.³⁴

- G Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondenelli

Ada empat kelompok variabel yang dapat mempengaruhi kinerja atau dampak suatu program, yakni; (1) kondisi lingkungan; (2) hubungan antar organisasi; (3) sumberdaya organisasi untuk implementasi program; (4) karakteristik dan kemampuan agem pelaksana.³⁵

³³ *Ibid...* hlm 93

³⁴ *Ibid....* hlm 99

³⁵ *Ibid...* hlm 102

- David L. Weimer dan Aidan R. Vining
- Dalam pandangan David L. Weimer dan Aidan R. Vining ada tiga kelompok besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yaitu; (1) Logika Kebijakan; (2) lingkungan tempat kebijakan dioperasikan; dan (3) kemampuan implementator kebijakan.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam di Yogyakarta (Analisis Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI) merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komprehensif dan menyeluruh³⁷

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang

³⁶ *Ibid...* hlm 103

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 11.

berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.³⁸

Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁹ Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁴⁰. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mengklasifikasikannya menjadi 3 yaitu :

Person, ialah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyayian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain

³⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*(Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.18.

³⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, tt), 63

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

sebagainya). *Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.*

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, *yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi*⁴¹

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (Kasi PAIS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai macam metode yaitu:

a. Metode Wawancara

Maksud dari metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.⁴² Penulis menggunakan metode wawancara ini dimaksudkan agar penulis bisa menjelaskan secara langsung tentang tujuan penelitiannya dan dapat menjelaskan informasi-informasi apakah yang dibutuhkan sehingga dapat memperoleh informasi yang tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam metode wawancara atau interview ada beberapa jenis, yakni:

⁴¹ *Ibid*

⁴² Nasri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*(Jakarta: LP3ES), hlm. 193.

- 1) Interview bebas
- 2) Interview terpimpin
- 3) Interview bebas terpimpin

Diantara ketiga jenis interview tersebut, penulis menggunakan interview bebas terpimpin maksudnya ialah menginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi dalam menunjukkan pertanyaan tersebut diserahkan pada penginterview. Jadi dalam hal ini penginterview tidak terikat dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga dalam wawancara tersebut suasananya tidak kaku.

Dengan tehnik ini dapat menggali informasi-informasi penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian serta pelaksanaannya dapat berlangsung dengan suasana yang lebih akrab.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan jalan mengambil data dari dokumen-dokumen yang berbeda pada tempat penelitian. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan rekaman hasil wawancara supaya dapat diputar kembali untuk mencapai kesempurnaan dan obyektifitas analisis dikemudian hari.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data dari subyek penelitian mengenai:

- 1) Kriteria penusunan soal USBN PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta
- 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan USBN PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta
- 3) Rekaman hasil wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode karena apabila menggunakan satu metode saja belum cukup dan juga dalam setiap metode itu mempunyai kelemahan-kelemahan sehingga perlu menggunakan metode lain untuk mengatasi kelemahan tersebut.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan analisis data deskriptif analitik, karena data yang terdapat dalam penelitian ini bukanlah berbentuk angka, melainkan laporan dan dokumentasi yang bersifat non-statistik. Adapun metode yang digunakan adalah metode deduktif, yakni perolehan data atau keterangan yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi empat bab, yaitu :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah,

tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum tentang struktur oraganisasi Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kabupaten Seman propinsi Yogyakarta.

BAB III : Berisi tentang implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI.

BAB IV : Berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dari dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, masukan dan saran dari peneliti dan sebagai penutup pada bab ini disertakan kata penutup.

3. Terdapat peningkatan perhatian Seksi Pendidikan Agama Islam (Sek. PAIS) KEMENAG Kabupaten Sleman, pihak Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Peserta didik dalam pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk perbaikan dalam implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman :

1. Kepada pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan segala kemungkinan kesilitan yang dihadapi ketika kebijakan tersebut direalisasikan.
2. Meningkatkan komunikasi antar organisasi baik dari DINAS Kabupaten Sleman, MAPENDA Kabupaten Sleman Kasi PAIS, Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kelapa Sekolah Guru (KKG)
3. Kepada Sekolah untuk lebih memperbanyak pelatihan pengisian jawaban, sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa, mengingat banyaknya kertas jawaban yang tidak terdeteksi oleh komputer pengkoreksi.
4. Kepada Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disertai tanggung jawab penuh pelaksanaan serta evaluasi ranah afeksi, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan evaluasi ranah afeksi.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan kekuatan dan kejernihan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan meskipun telah melalui ikhtiar yang maksimal. Semua ini semata-mata merupakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik maupun saran konstruktif dari berbagai pihak untuk kebaikan kedepan.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat karunian pahala sebagai balasan atas segala bantuan yang telah mereka berikan kepada peneliti, dan penulis berharap semoga skripsi ini memberikan sumbangsih manfaat bagi pembaca yang bijaksana dan bagi diri sendiri pada khususnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Assegaf, Abd. Rochman, *Pergeseran Kebijakan Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Disertasi, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004).
- Fattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dwidjowijoto, Nugroho, *Analisis Kebijakan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007).
- Haris, Noor, *Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004).
- Horby, AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (London: Oxford University press, 1995).
- Muhamdi, Ali, *karakter kebijakan pendidikan nasional dan implementasinya bagi pendidikan agama islam di Indonesia* , (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007).
- Maftuh dengan judul "*kebijakan politik Hindia Belanda dan implementasinya bagi Pendidikan Islam (1900-1942)*" (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research: integrasi Penelitian, Kebijakan dan perencanaan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003).
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Rohmad, Alifah Asih, *Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Pendidikan Agama Islam (PAI), Studi Kasus Di SMP Negeri 30 Purworejo tahun ajaran 2011/2012*, (Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana Prodi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Rozaq, Muhammad Abdur , *Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) Dan Dampaknya Di Mts Negeri 1 Yogyakarta*,

(Yogyakarta: Skripsi, Program Stata satu Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010)

Subarsono, AG, *Analisis Kebijakan Publik: konsep, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ustaka Pelajar, 2006).

Syah, Muhibbin, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003).

Tayibnapi, Farida Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Widodo, Joko, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik* (Malang: Banyumedia Publishing, 2007).

Winarto Budi, *Kebijakan Publik Teori & proses* (Yogyakarta: MedPress), hlm. 144

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013
Jam : 10.00 – 11.30
Lokasi : Ruang Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Hj. Silvia Rosetti. SE. MSI

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (Kasi PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sleman bertanggung jawab pada bagian Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum Kabupaten Sleman. Pada wawancara kali pertama ini peneliti menggali informasi dari informan seputar profil Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS), sekaligus tugas serta kewenangannya dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman.

Dari wawancara tersebut informan memberikan pemaparan bahwasannya Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sleman, sedang beban tugas yang di emban oleh Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Sleman adalah mengurus bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah serta Guru-guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi :

Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Sleman dibawah Kementerian Agama Kabupaten Sleman, yang mengurus bidang Pendidikan Agama Islam pada satuan Pendidikan Umum beserta para Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013
Jam : 10.00 – 11.30
Lokasi : Ruang Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Hj. Silvia Rosetti. SE. MSI

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (Kasi PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sleman bertanggung jawab pada bagian Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum Kabupaten Sleman. Ketua seksi PAIS yang ditunjuk untuk menjadi ketua panitia pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman Tahun ajaran 2012/0213.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwasannya, Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman diadakan secara serentak se-propinsi DIY, pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman sama dengan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di tahun sebelumnya, hanya saja pelaksanaannya saja yang berbeda. Panitia pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) tahun ajaran 2011/2012 dan sebelumnya, adalah menjadi tanggung jawab Bigang MAPENDA, mulai januari 2013 dibentukkan Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) yang tugas dan kewenangannya diamanatkan kepada ibu Hj. Silvia Rosetti. SE, MSI. Langkah awal yang diambil dalam pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) dengan melakukan soialialisasi kepada sekolah umum se-Kabupaten Sleman agar sekolah ampu mempersiapkan diri dalam pelaksanaannya. Memerintahkan sekolah untuk segera mendaftarkan calon peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) kepada panitia pelaksana Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBNPAI) yang akan diteruskan kepada panitia pelaksanan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) tingkat propinsi.

Interpretasi :

Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di Kabupaten Sleman dilaksanakan dengan mekanisme yang sama dengan tahun sebelumnya, perbedaan hanya terjadi pada panitia penanggung jawab. Strategi yang dilaksanakan dari panitia Kabupaten Sleman adalah dengan melakukan sosialisasi kepada sekolah, senrta menghimbau untuk segera mendaftarkan peserta didiknya guna mengikuti Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) yang dilaksanakan secara serentak se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013
Jam : 10.00 – 11.30
Lokasi : Ruang Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Hj. Silvia Rosetti. SE. MSI

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (Kasi PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sleman bertanggung jawab pada bagian Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum Kabupaten Sleman. Pada wawancara kali ini peneliti melakukan wawancara dengan pengambilan data mengenai kendala yang dihadapi oleh seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS).

Dari pemaparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan memaparkan bahwa ; seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama KABUPATEN Sleman menghadapi masalah terkait dengan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) yakni komunikasi antar instansi yang dirasa kurang.

Interpretasi :

Komunikasi instensif antar instansi dirasa perlu untuk ditingkatkan kinerja organisasi mengingat pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) membutuhkan kerjasama intensif.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013
Jam : 10.00 – 11.30
Lokasi : Ruang Kepala SMK YPPN Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Abdul Rosyid, S.Ag, MM

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Sekolah SMK YPPN Sleman sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YPPN Sleman. Wawancara kali ini adalah wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kepala SMK YPPN Sleman. Materi wawancara meliputi persiapan sekolah dalam menghadapi Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI).

Pada wawancara tersebut terungkap bahwa, Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di SMK YPPN Sleman telah dipersiapkan dengan baik, mulai dari pembentukan panitia pelaksana Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) di SMK YPPN Sleman, ruang khusus yang nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) dan Ujian Nasional (UN), sekolah meminta kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan calon peserta didik dalam menghadapi Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI), dengan strategi pelatihan pengisian soal serta penekanan pada kisi-kisi materi yang akan diujikan pada Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI)

Interpretasi :

Panitia pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) pada tingkat satuan pendidikan, membentuk kepanitian yang bertanggung jawab untuk mengurus segala keperluan yang nantinya akan digunakan untuk proses pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI), sekaligus memberikan penekanan kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah untuk mempersiapkan para peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI).

Catatan Lapangan IV
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 09 Juni 2013
Jam : 10.00 – 11.30
Lokasi : Warung kopi Nagata Nologaten
Sumber Data : Mei Sarwanti

Deskriptif data :

Informan adalah siswi SMK YPPN Sleman duduk di kelas XII, informan menjadi peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) pada tahun ajaran 2012/2013. Wawancara kali ini adalah untuk kali pertama peneliti melakukan pengambilan data kepada peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI), peneliti melakukan wawancara guna mencari data tentang dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI).

Pada wawancara tersebut terungkap bahwasannya peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) dengan diadakannya Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) sekarang ini memacu peserta didik untuk lebih memperhatikan materi Pendidikan Agama Islam yang selama ini terkesampingkan, meskipun peserta didik merasa terbebani dengan adanya Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI).

Interpretasi :

Peserta didik merasa terbebani dengan adanya Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) meskipun dengan diadakannya Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) memberikan dampak positif bagi peserta didik yakni mulai lebih memperhatikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Catatan Lapangan V
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013
Jam : 10.00 – 11.30
Lokasi : Ruang Guru SMK YPPN Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Abdul Rosyid, S.Ag, MM

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Sekolah SMK YPPN Sleman sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YPPN Sleman. Wawancara kali ini adalah wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kepala SMK YPPN Sleman. Materi wawancara meliputi dampak Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI).

Pada wawancara kali ini terungkap bahwa Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa terpacu guna meningkatkan kualitas belajar mengajarnya di kelas mengingat guru menjadi penanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI). Dinataranya usaha guru dalam meningkatkan pembelajarannya adalah dengan menambah khasanah keilmuan baik tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Interpretasi :

Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi penanggung jawab terhadap suksesnya peserta didik dalam mengikuti Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) mengingat Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah yang paling dekat dengan peserta didik dalam memantau menggiring serta menghantar peserta didik dalam menguasai materi Pendidikan Agama Islam (PAI).



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

Nama : **ACHMAD UBAIDILLAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **06410072**
Jurusan / Program Studi : **PAI**
Nama DPL : **Dra. Siti Fatonah, M.Pd**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009 s/d 30 April 2009 dengan nilai :

87 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : A, UB Aidillah
NIM : 06410072
Jurusan/ Program Studi : PAI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MTs. N TEMPEL , dan dinyatakan lulus dengan nilai : 88,60 (A/B).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1655.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **A. Ubaidillah**
Date of Birth : **January 15, 1986**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 8, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	32
Reading Comprehension	43
Total Score	383



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 20 AUG

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1652.d/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : A. Ubaidillah

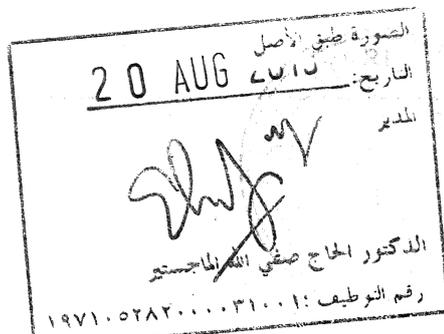
تاريخ الميلاد : ١٥ يناير ١٩٨٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ مايو ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٦,٨	فهم المسموع
٤,٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١١	فهم المقروء
٣٢	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056,7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/3012/2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI)"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Achmad Ubaidillah

NIM : 06410072

Semester : XIV

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : PP. Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di Kantor MAPENDA Kementriaan Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dengan metode pengumpulan data meliputi Wawancara dan Dokumentasi. Pada 17 Mei 2013 – 01 Juni 2013.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag., M. Pd.

NIP.19720315 199703 1 009 4

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056,7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala MAPENDA
Kementerian Agama Kabupaten Sleman
di Sleman

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI)"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Achmad Ubaidillah
NIM : 06410072
Semester : XIV
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PP. Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di Kantor MAPENDA Kementriaan Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dengan metode pengumpulan data meliputi Wawancara dan Dokumentasi. Pada 17 Mei 2013 -- 01 Juni 2013.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Subhan S. Ag., M. Pd.
NIRK 0920315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip